

PEMBELAJARAN KOMUNIKASI DAN PROMOSI KESEHATAN BIDANG
TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS MELALUI PRAKTIK
PENYULUHAN

Asri Jumadewi¹, Fahmi Ichwansyah²
Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Aceh^{1,2}
e-mail: asrijumadewi@poltekkesaceh.ac.id

ABSTRAK

Mata kuliah komunikasi dan promosi kesehatan penting di bidang teknologi laboratorium medis, pembelajaran secara teori dan praktik ini dipelajari pada kurikulum semester genap. Melengkapi pembelajaran secara teori, maka praktik promosi kesehatan dipraktikkan dengan pembuatan suatu media yang dikaitkan dengan permasalahan kesehatan terutama di bidang teknologi laboratorium medis. Pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa akan pentingnya promosi kesehatan. Praktik pembelajaran mata kuliah komunikasi dan promosi kesehatan diantaranya membuat dan desain media promosi kesehatan dan praktik penyuluhan. Media tersebut diantaranya berupa flyer, poster, leaflet, maupun booklet dengan menggunakan aplikasi tertentu yang mudah, murah dan efektif untuk diakses. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui feedback dan evaluasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan pengetahuan mahasiswa akan mata kuliah ini. Jenis penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas *classroom action research*, yang berlangsung dalam ruang kelas pembelajaran Poltekkes Kemenkes Aceh, sebanyak 112 responden yang diambil secara *total sampling* dalam tiga ruang kelas. Hasil yang diperoleh dari praktik penyuluhan promosi kesehatan menunjukkan kategori baik, sedang dan kurang secara berurutan yaitu, 76.8%, 23.2% dan 0%. Perlu dilakukan kelanjutan praktik penyuluhan dengan melibatkan mahasiswa secara langsung pada kegiatan penyuluhan dan edukasi tridharma perguruan tinggi.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Penyuluhan, Promosi Kesehatan*

ABSTRACT

The subject of communication and health promotion is important in the field of medical laboratory technology, theoretical and practical learning is studied in the even semester curriculum. Complementing theoretical learning, health promotion practices are practiced by creating media that are related to health problems, especially in the field of medical laboratory technology. This learning is expected to increase students' knowledge of the importance of health promotion. The practice of learning the subject of communication and health promotion includes creating and designing health promotion media and counseling practices. These media include flyers, posters, leaflets, or booklets using certain applications that are easy, cheap and effective to access. This study aims to determine feedback and evaluation of learning in order to improve students' knowledge of this course. This type of research includes classroom action research, which took place in the classroom of the Poltekkes Kemenkes Aceh, as many as 112 respondents were taken by total sampling in three classrooms. The results obtained from the practice of health promotion counseling showed good, moderate and less categories in sequence, namely, 76.8%, 23.2% and 0%. It is necessary to continue the counseling practice by involving students directly in the counseling and education activities of the tridharma of higher education.

Keywords: *Learning, Counseling, Health Promotion*

PENDAHULUAN

Nilai-nilai kesehatan masyarakat akan diketahui dari proses pembelajaran pendidikan kesehatan individu, kelompok maupun komunitas masyarakat secara umum (Notoatmodjo, 2011). Menurut Green (1980), pentingnya pendidikan kesehatan akan membentuk perilaku kesehatan seseorang, namun capaian dari pendidikan kesehatan masih dirasa kurang. Oleh sebab itu, pendidikan kesehatan kemudian dikenal sebagai promosi kesehatan atau *health promotion* melalui Konferensi Internasional di Ottawa, Kanada. Istilah *health promotion* tidak saja mendorong perubahan perilaku massa, namun lebih kearah keterlibatan komunitas masyarakat dalam meningkatkan perilaku kesehatan yang ditunjang adanya fasilitas lingkungan sekitar masyarakat (Nurmala et al., 2020).

Istilah promosi kesehatan (*health promotion*) adalah kombinasi perilaku dalam menciptakan dan menerapkan hidup sehat (Ryadi, 2016), yang disebut juga sebagai *processes that enable people to increase control over, and improve their health*, yaitu tahapan seseorang dalam menerapkan pengawasan terhadap meningkatnya derajat kesehatan seseorang pula. Dukungan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat harus diikuti oleh kondisi lingkungan, perilaku, keturunan dan pelayanan kesehatan yang kondusif dalam mewujudkan kesehatan. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat bertanggung jawab atas promosi kesehatan di bawah program Kementerian Kesehatan. Setiap petugas promosi kesehatan di puskesmas akan memainkan peran penting dalam memberikan manfaat langsung kepada masyarakat dan membantu upaya pemerintah dalam gerakan kesehatan. Pemilihan media sebagai alat komunikasi tentu menjadi masalah; media yang mudah dibaca dan diamati oleh masyarakat akan membantu mempercepat kegiatan kesehatan dan pendidikan. Leaflet, booklet, flyer, rubrik, flip chart, dan poster adalah beberapa contoh media yang sering digunakan (Notoatmodjo, 2011).

Perilaku adalah faktor utama dalam menentukan kesehatan dan kesejahteraan seseorang secara keseluruhan. Karena, kesehatan seseorang sangat dipengaruhi oleh perilakunya, yang akhirnya dapat menentukan apakah mereka akan sakit atau tetap sehat. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan melalui pendidikan, konseling kesehatan, dan layanan dari fasilitas kesehatan dapat membantu mengatasi perubahan perilaku dan mempromosikan praktik hidup sehat. Promosi kesehatan, khususnya di bidang teknologi laboratorium medis, akan membantu menyebarkan dan berbagi informasi tentang kejadian penyakit sebagai langkah tindakan preventif dalam mencegah kejadian suatu penyakit. Oleh sebab itu, mengurangi terjadinya suatu penyakit dapat dicegah melalui perilaku sehat yang diharapkan menjadi suatu kebiasaan masyarakat. Oleh karena itu, memahami prinsip-prinsip komunikasi dan promosi kesehatan yang berakar pada kepercayaan budaya dapat menjadi katalisator bagi kemajuan kampanye kesehatan masyarakat (Jumadewi, Simeulu, et al., 2022).

Mahasiswa sebagai calon pelaksana promosi kesehatan di masa yang akan datang, dirasa penting memiliki pengetahuan dan praktik promosi kesehatan yang dilaksanakan di kelas sebagai bekal menuju ke lapangan di masa yang akan datang. Penelitian ini berorientasi pada aspek mata kuliah yang menjadi kompetensi mahasiswa, yaitu bidang bakteriologi, parasitologi, kimia klinik, hematologi, toksikologi, imunologi dan sitohistoteknologi. Pedoman penulisan karya tulis berorientasi pada pedoman KTI yang berlaku di program studi TLM Poltekkes Kemenkes Aceh. Sebagai calon praktisi promosi kesehatan, mahasiswa perlu memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktis dalam mengimplementasikan strategi promosi kesehatan di kelas, sebagai bekal untuk pembelajaran di lapangan pada masa mendatang. Promosi kesehatan ini diharapkan mencakup di bidang kompetensi teknologi laboratorium medis seperti bidang bakteriologi, parasitologi, kimia klinik, hematologi, toksikologi, imunologi, dan sitohistoteknologi. Banyak karya tulis yang telah dihasilkan menjadi bagian implementasi suatu

pengetahuan mahasiswa tentang berkomunikasi dan meningkatkan derajat kesehatan dari perilaku sehat yang berpedoman pada penulisan karya tulis ilmiah (Jumadewi et al., 2021).

METODE PENELITIAN

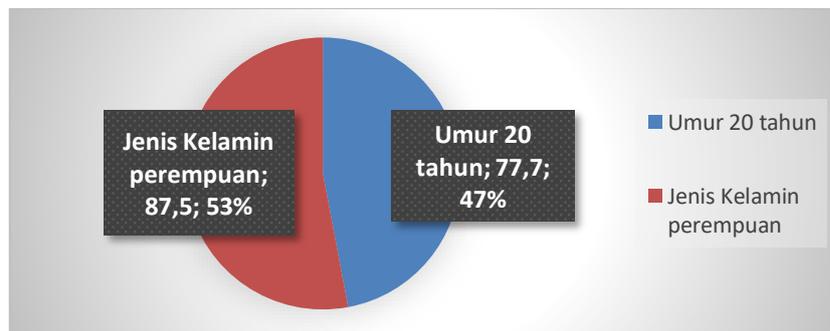
Metode penelitian ini adalah metode *classroom action research* atau dikenal dengan istilah PTK, yaitu penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan mencapai tujuan pembelajaran mata kuliah komunikasi dan promosi kesehatan (TLM-224) yang berkedudukan di semester genap dengan jumlah dua sks (teori dan praktik).

Penelitian dilakukan dikelas pembelajaran komunikasi dan promosi kesehatan di jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Aceh pada bulan Januari 2025. Semua mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini dijadikan populasi, pengambilan sampel dengan metode *total sampling* diperoleh sebanyak 112 responden dengan kriteria inklusi adalah mahasiswa TLM yang terdaftar dalam mata kuliah komunikasi dan promosi kesehatan dan hadir pada saat penelitian. Instrumen penelitian menggunakan *form* penilaian atau observasi secara langsung oleh tenaga pengajar di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

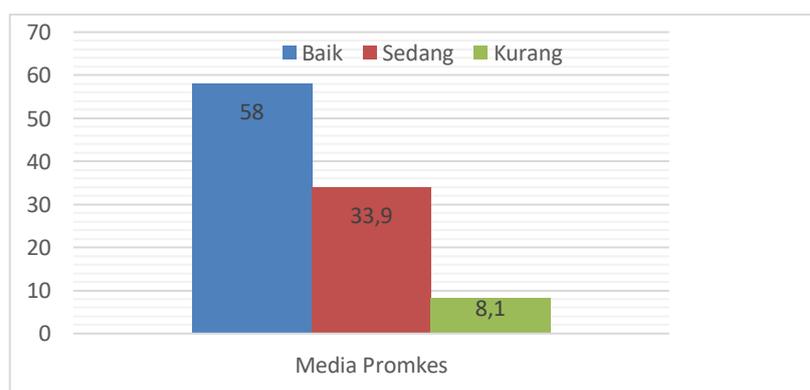
Hasil

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil penilaian yang dominan berdasarkan hasil form penilaian adalah sebagai berikut.



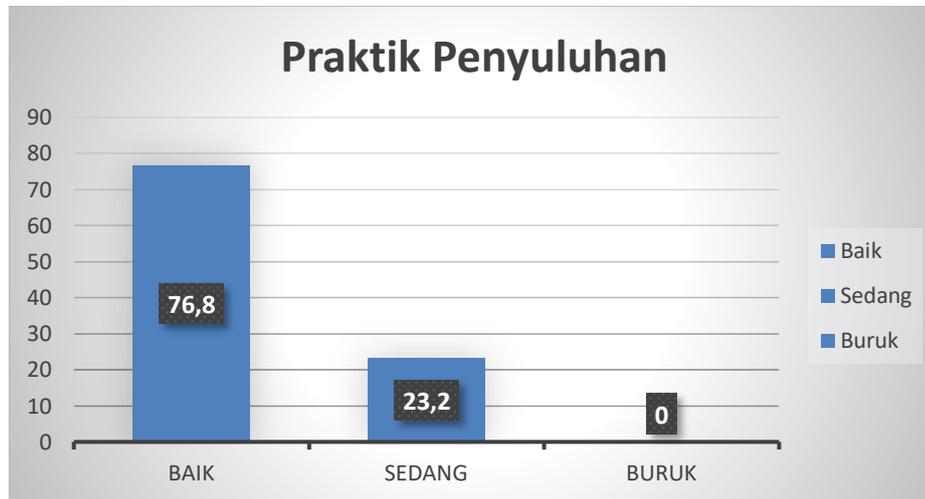
Gambar 1. Karakteristik Responden Paling Dominan

Hasil penelitian dari Gambar 1, menyatakan bahwa karakteristik peserta kelas promosi kesehatan yang mendominasi adalah usia 20 tahun (77.7%) dan berjenis kelamin perempuan (87.5%). Gambaran media yang digunakan peserta dalam pembelajaran praktik komunikasi dan promosi kesehatan adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Praktik Media Promosi Kesehatan

Gambaran hasil media dengan kategori baik diperoleh sebanyak 65 orang (58%), kategori baik, 38 orang (33.9%) sedang, dan sisanya 9 orang lagi (8.1%) termasuk kategori kurang. Gambaran praktik komunikasi dan promosi kesehatan yang telah memenuhi kriteria inklusi dalam kelas pembelajaran disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Praktik Penyuluhan

Praktik penyuluhan dengan menyajikan makalah dan media yang digunakan sesuai tema yang telah ditentukan. Melalui media yang telah dinilai dapat dikembangkan menjadi dasar dalam melaksanakan penyuluhan. Kategori praktik penyuluhan menunjukkan hasil pengetahuan peserta sebanyak 86 orang (76.8%) kategori baik dan sisanya sebanyak 26 orang (23.2%) kategori sedang.

Pembahasan

Permasalahan kesehatan menjadi suatu informasi yang dapat dikomunikasikan untuk mencari solusi di antaranya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Tindakan preventif dan promotif sangat mendukung kesehatan masyarakat agar tetap sehat dan hidup berkualitas. Komunikasi kesehatan memiliki urgensi tersendiri untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan, terutama dibidang TLM yang berperan penting dalam diagnosa laboratorium dan informasi kesehatan. Edukasi dalam menurunkan risiko kejadian suatu penyakit, maupun untuk tujuan meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat secara luas dapat ditingkatkan melalui komunikasi kesehatan yang dibangun oleh tenaga kesehatan dengan masyarakat. Strategi promosi kesehatan merupakan kunci keberhasilan dalam diseminasi informasi terkait hal-hal yang menunjang kesehatan masyarakat, ataupun sebagai preventif terhadap kejadian penyakit. Di antaranya adalah preventif kejadian penyakit menular dan penyakit tidak menular (Herawati et al., 2019; Jumadewi et al., 2023)

Pesan-pesan kesehatan yang disampaikan dalam bentuk promosi kesehatan semakin dianggap penting dan berperan dalam menurunkan dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Pesan-pesan kesehatan menjadi sumber informasi yang menentukan keberhasilan promosi kesehatan. Macam media dapat dipilih untuk menentukan capaian dan target sasaran untuk memudahkan komunikasi kesehatan. Promosi kesehatan dapat menjadi pilihan sumber informasi yang efektif dan efisien dalam mengajak masyarakat untuk berperilaku sehat. Pemilihan metode dan media promosi kesehatan menurut referensi dapat beragam, baik media yang diluncurkan melalui elektronik, cetakan, ataupun media bentuk hiburan maupun bentuk papan. Media yang dicetak adalah pilihan paling mudah dan sering digunakan untuk

menyampaikan pesan-pesan tentang kesehatan, misalnya *leaflet*, poster dan foto (Jatmika et al., 2019)

Pilihan akan media promosi kesehatan sangat menentukan efektivitas keberhasilan suatu edukasi maupun penyuluhan dalam berkomunikasi dan mengubah kebiasaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan jenis media yang digunakan mahasiswa paling banyak adalah bentuk poster dengan dominasi kategori baik sebanyak 58%. Desain media rata-rata menggunakan warna yang menarik, ringkas dan sarat dengan pesan-pesan kesehatan dalam rangka mengajak masyarakat untuk berperilaku sehat. Selain itu media yang didesain beragam, dari bentuk *leaflet*, poster dan *booklet*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa, media promosi kesehatan sangat menentukan efektivitas promosi kesehatan dan komunikasi. Peningkatan pengetahuan dari media yang disampaikan ternyata dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat melalui uji statistik (Jubaedah et al., 2020; Said et al., 2020). Selain itu media yang digunakan akan lebih mempermudah tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan dan edukasi. Pemilihan media juga menentukan keberhasilan promosi kesehatan, karena media adalah alat bantu dalam dukungan program promosi kesehatan (Febriawan & Sari, 2019) dari berbagai jenis, misalnya *booklet* dalam bentuk buku komik (Ridho et al., 2018). Menurut penelitian yang ada, pemberian media promosi kesehatan meningkat setelah dilakukan edukasi (Suhertusi et al., 2015).

Penyuluhan kesehatan melalui pembelajaran komunikasi dan promosi kesehatan adalah bentuk praktik pembelajaran untuk mencapai sasaran dan target capaian pembelajaran mata kuliah ini. Hasil praktik yang telah dilakukan menunjukkan pengetahuan partisipan dalam pembelajaran teori mata kuliah promosi kesehatan dapat diimplementasikan dalam penyusunan makalah dan presentasi praktik di dalam kelas. Gambaran hasil penyuluhan dengan kategori dominan baik sebanyak 86 orang (76.8%). Penyuluhan adalah suatu kegiatan praktik yang merupakan komponen tindakan proaktif dalam rangka pencegahan ataupun preventif untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas kesehatan, mencegah timbulnya penyakit, dan membantu mengatasi tantangan kesehatan (Ridho et al., 2018). Pemahaman tentang kesehatan akan membentuk tindakan sebagai efek mediasi dari pendidikan kesehatan. Selain itu, tindakan yang berhubungan dengan kesehatan akan berkontribusi pada peningkatan langkah-langkah kesehatan masyarakat sebagai hasil dari pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2011). Persiapan partisipan dalam presentasi praktik penyuluhan menjadi faktor penting dalam keberhasilan presentasi. Referensi yang memuat isu-isu terkini tentang kesehatan dan penyakit akan menjadi informasi yang mendukung jабaran ataupun pembahasan terkait tema yang diangkat tidak lari dari satuan pembelajaran. Di mana, satuan pembelajaran menjadi acuan dalam penyusunan makalah dan materi penyuluhan, (Chasanah & Supriani, 2016) dan merupakan tangga awal dalam melaksanakan edukasi (Fahlevi, 2019) ataupun sebagai peta jalan (*roadmap*) dari tenaga penyuluh, yang mengandung rumusan-rumusan, petunjuk, skrip maupun berupa susunan tanya jawab untuk memudahkan pelaksanaan penyuluhan secara efektif dan efisien (Dian, 2021).

Model pembelajaran komunikasi dan promosi kesehatan yang digunakan adalah model pembelajaran DIA atau dikenal dengan *Delivery, Interaction, and Assessment*. Merupakan pembelajaran dengan penyampaian atau ceramah, melibatkan mahasiswa secara aktif dan penilaian berupa penugasan-penugasan yang mendukung pembelajaran promosi kesehatan. Kemampuan melibatkan mahasiswa secara aktif atau *self-regulated learning* bertujuan untuk pengelolaan bidang kognisi, dukungan dan kebiasaan baik dalam pembelajaran (Kriswanti & Mastuti, 2021), atau dikenal juga dengan mode *inkuiri*, mahasiswa aktif, mandiri dan analisis berpikir kreatif dalam proses pembelajaran (Heksa, 2020). Praktik pembelajaran dalam bentuk penyuluhan kesehatan adalah manifestasi dari perolehan pembelajaran di kelas dan implementasi dari ilmu pengetahuan.

Penyebab utama masalah kesehatan adalah perilaku yang ditunjukkan dalam masyarakat, untuk mengatasi masalah perilaku yang sekarang menjadi suatu tantangan yang membutuhkan dukungan dan bimbingan dari lembaga pemerintah. Namun, pemerintah menghadapi keterbatasan sumber daya untuk mengatasi kompleksitas tantangan kesehatan yang semakin meningkat di masyarakat. Di sisi lain, masyarakat memiliki potensi signifikan yang dapat dimanfaatkan untuk inisiatif pencegahan suatu masalah di wilayahnya. Potensi ini mencakup unsur kepemimpinan, keterampilan berorganisasi, sumber daya keuangan, pengetahuan informasi, perangkat teknologi, dan kemampuan pengambilan keputusan masyarakat dalam inisiatif meningkatkan derajat kesehatan (Susanti et al., 2019). Masalah perilaku dapat diatasi dengan edukasi dan penyuluhan kesehatan terkait pentingnya perilaku sehat. Upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat sebagai tindakan promotif dan preventif atas kejadian suatu penyakit dengan meningkatkan *health promotion* (Jatmika et al., 2019; Notoatmodjo, 2011). *Health promotion* dapat mengubah kebiasaan individu/masyarakat secara umum (Herawati et al., 2019). Perubahan ini akan menjadi diseminasi informasi kepada masyarakat melalui *health promotion* perilaku sehat melalui edukasi, bimbingan, dan praktik hidup sehat (Jumadewi, 2022).

Assesment pembelajaran praktik penyuluhan komunikasi dan promosi kesehatan rata-rata berkategori baik, artinya kemampuan partisipan dalam menyusun materi penyuluhan mengikuti kaidah-kaidah dan tahapan presentasi yang memuat informasi yang baik sehingga dapat dipresentasikan dengan baik pula. Unsur lainnya yang dinilai adalah kemampuan komunikasi, presentasi dan menyampaikan pesan yang mudah dipahami oleh audiens. Hal ini dikarenakan praktik promosi kesehatan yang baik akan mempermudah presentasi pelaksanaan penyuluhan (Chasanah & Supriani, 2016) keberhasilan penyuluh yang baik diawali dari penyusunan *roadmap* yang baik juga (Said et al., 2020). Praktik penyuluhan oleh penyaji akan menjadi lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan media promosi kesehatan saja. Pentingnya edukasi, bimbingan dan pendampingan menuju masyarakat sehat akan memungkinkan mewujudkan harapan sehat masyarakat Indonesia.

Sesuai dengan data penelitian, kemampuan praktik penyuluhan promosi kesehatan oleh penyaji akan mendorong pelaksanaan *interactive* komunikator dengan komunikan (Chasanah & Supriani, 2016). Sehingga, pendidikan kesehatan yang disampaikan penyaji atau komunikator berdampak terhadap perhatian dan peningkatan pengetahuan audiens (Setiani & Warsini, 2020). Apalagi dilanjutkan dengan demonstrasi hidup sehat dan *role model* praktik akan meningkatkan animo masyarakat dan respons yang cenderung lebih baik (Febriawan & Sari, 2019).

KESIMPULAN

Praktik penyuluhan mata kuliah komunikasi dan promosi kesehatan menunjukkan distribusi frekuensi peserta memiliki dominasi berjenis kelamin perempuan (87.5%) dan berumur sekitar 20 tahun (77.7%). Adapun gambaran media pembelajaran promosi kesehatan yang di *assesment* paling banyak 65 orang (58%), sedangkan hasil praktik penyuluhan di kelas, sebanyak 86 orang (76.8%) kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasanah, N., & Supriani, A. (2016). Penerapan Metode Praktik Untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Promosi Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 2(1), 1–5.
- Dian, N. (2021). *Pusdiklat Perpustakaan Nasional Indonesia, Berita*. Pusdiklat Perpustakaan Nasional Indonesia. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/151/rencana->

- pembelajaran-rp-satuan-acara-pembelajaran#:~:text=RP%2FSAP adalah sebuah deskripsi,panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- Fahlevi, M. I. (2019). Hubungan Lingkungan Dan Sanitasi Makanan Dengan Kejadian Demam Thyphoid. *Jurnal Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 140–143. <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/download/142/141>
- Febriawan, W., & Sari, J. D. E. (2019). Inovasi Program Penyuluhan Sebagai Alternatif Peningkatan Promosi Kesehatan Di Puskesmas Songgon Kabupaten Banyuwangi. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.32672/makma.v2i2>
- Heksa, A. (2020). *Pembelajaran Inkuiri Di Masa Pandemi* (1st ed.). Deepublish.
- Herawati, C., Kristanti, I., Selviana, M., & Novita, T. (2019). Peran Promosi Kesehatan Terhadap Perbaikan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 40–51. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v1i1.5397>
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. In E. Khuzaimah (Ed.), *Penerbit K-Media* (1st ed.). Penerbit K-Media, Yogyakarta.
- Jubaedah, E., & Yuhandini, D. S. (2020). Pendidikan Kesehatan melalui Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Kelas VII Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 15(1), 30-35.
- Jumadewi, A. (2022). *Monograf Penyehatan Makanan dari Paparan Kemasan Plastik* (Safwan & Orisinal (eds.); 1st ed.). Prodi DIII Teknologi Laboratorium Medik Poltekkes Kemenkes Aceh.
- Jumadewi, A., Erlinawati, Rizki, Z., Safwan, Putri, S. K., & Rahmah, M. U. (2021). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Teknologi Laboratorium Medik* (I. Wahab, Darmawati, S. Hadijah, S. Wahyuni, Rahmayanti, Fitriana, F. Fajarna, & H. Syahnita (eds.); 1st ed.). Prodi DIII Teknologi Laboratorium Medik Poltekkes Kemenkes Aceh.
- Jumadewi, A., Lizam, T. C., & Fathimi. (2023). Prevalensi dan Determinan Kejadian Penyakit Tidak Menular di Laboratorium Patologi Klinik RSUD dr . Zainoel Abidin. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(2), 885–898. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v7i1.5740>
- Jumadewi, A., Orisinal, & Erlinawati. (2022). Food Safety Education From Leaflet-Based Plastic And Styrofoam Packaging. *Serambi Journal of Agricultural Technology*, 4(2), 104–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/sjat.v4i2.5381>
- Jumadewi, A., Simeulu, P., Andalia, N., & Ridhwan, M. (2022). *Penyuluhan Sepuluh Tatanan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Keluarga Di Desa Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja Tapaktuan*. 4(4), 288–294.
- Kriswanti, E. D., & Mastuti, E. (2021). Hubungan antara Kemampuan Self-Regulated Learning dengan Flow Experience Perkuliahan Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 746–755. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.26881>
- Maulana, H. D. J. (2009). *Promosi Kesehatan* (1st ed.). Penerbit Buku Kedokteran.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Penerbit Rineka Cipta.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2020). *Promosi Kesehatan* (1st ed.). Airlangga University Press. <https://books.google.co.id/books?id=SGvIDwAAQBAJ>
- Ridho, A., Pradana, T. D., Pradana, T. D., Mayarestya, N. P., & Mayarestya, N. P. (2018).

- Pengaruh Media Komik Terhadap Pengetahuan Kesehatan Mata Pada Anak. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.30602/jvk.v3i2.38>
- Ryadi, A. L. S. (2016). *Ilmu Kesehatan Masyarakat* (Y. Sincihu, Steven, & C. J. Dewi (eds.); 1st ed.). Penerbit Andi Yogyakarta.
- Said, S., Sulaiman, Z., Febrianti, D., & Mardhatillah, M. (2020). Kompetensi Penyuluhan Petugas Promosi Kesehatan di Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 2(2), 154–160.
- Setiani, D. Y., & Warsini, W. (2020). Efektifitas Promosi Kesehatan Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Osteoporosis. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 55–67. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.83>
- Suhertusi, B., Desmiwanti, D., & Nurjasmi, E. (2015). Pengaruh Media Promosi Kesehatan tentang ASI Eksklusif terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 17–22. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.177>
- Susanti, A. I., Rinawan, F. R., & Amelia, I. (2019). Penggunaan Mobile Apps Kesehatan oleh Kader Pada Anjungan Mandiri Posyandu (AMP) Di Kecamatan Pasawahan, Purwakarta. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 27. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.35835>